

Analisis Prestasi Akademik Mahasiswa Teknik Elektro Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Jalur Masuk

Enchi Mardita^{1*}, Usmeldi^{1*}

¹Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding Author: enchimardita1@gmail.com

Abstract— *This research is motivated by the academic achievement of students at the UNP Electrical Engineering Department in terms of educational background and entry routes, which have a significant influence. This research aims to analyze students' academic achievement at the UNP Electrical Engineering Department in terms of educational background and entry routes. This research uses a quantitative approach with a comparative research type. The subjects of this research were students of the Electrical Engineering Education study program entering 2020, totaling 80 people. The type of data and data collection is in the form of documentation of the IP scores of students in the Electrical Engineering Education study program and inferential data analysis. The research results show that the IP scores of students from the Electrical Engineering Education study program have a significant influence on academic achievement. The researchers' suggestions are: 1) lecturers, should provide more influence and motivation and arouse students' interest in learning to continue to get a better GPA. 2) For students, it is hoped that they will increase their interest, and motivation and choose a friendship environment that can make them more positive and productive so they can have good achievements. 3) For students, it is hoped that they will increase their interest, and motivation and choose a friendship environment that can make them more positive and productive so that they can have good achievements.*

Keywords: *Academic Achievement, Educational Background, Entry Path*

I. PENDAHULUAN

Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) adalah tahap seleksi masuk perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh setiap perguruan tinggi untuk memilih calon mahasiswa yang akan diterima di kampus mereka [1]. PMB biasanya dilakukan setiap tahun oleh perguruan tinggi diseluruh Indonesia. Setiap perguruan tinggi memiliki kebijakan dan prosedur yang berbeda dalam melaksanakan kegiatan PMB. Beberapa perguruan tinggi mungkin menggunakan ujian tulis, ujian wawancara, atau seleksi berkas sebagai bagian dari proses PMB. Namun, tujuan utama dari PMB adalah untuk memilih calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik dan kemampuan yang sesuai dengan program studi yang dipilih.

Jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru program sarjana di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 6 tahun 2020, terdapat tiga jalur yakni seleksi nasional masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) yang dilaksanakan berdasarkan hasil dari penelusuran prestasi akademik, non-akademik, atau portofolio calon mahasiswa, seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang dilakukan berdasarkan hasil nilai UTBK serta dapat ditambah menggunakan kriteria lain menggunakan talenta dan syarat khusus yang ditetapkan oleh masing-masing Perguruan Tinggi Negeri, dan seleksi lainnya yang disebut jalur mandiri yang mana persyaratannya ditetapkan oleh masing-masing pemimpin Perguruan Tinggi [2]. Prestasi mahasiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN secara rata-rata sangat memuaskan. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan di Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar [3].

Prestasi akademik adalah penilaian terhadap hasil pendidikan atau pembelajaran, yaitu untuk mengetahui pada waktu dilakukannya penilaian pengetahuan anak didik setelah ia belajar dan berlatih dengan siengaja [4]. Prestasi belajar artinya hasil pengukuran yang berwujud nomor atau huruf juga pernyataan yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran buat siswa [5]. Pada pengertian ini, bisa diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar mempunyai, sebuah bukti berupa angka, simbol, huruf maupun kalimat. Di sekolah, dikenal dengan raport yang berisi nilai dalam bentuk nomor dan alfabet yang berupa kalimat. Siedangkan pada perguruan tinggi, dikenial dengan Indiek Prestasi (IP) serta Indek Prestasi Kumulatif (IPK) yang berupa huruf dan angka. IP ialah hasil penilaian dari kiamampuan mahasiswa dalam satu siemiestier dihitung bierdasarkan jumlah Satuan Kriedit Siemiestier (SKS) tiap mata kuliah yang telah ditiempuh [6].

Prestasi belajar/prestasi akademik mahasiswa artinya permasalahan yang krusial karena adalah tolak ukur kemampuan mahasiswa terhadap materi yang sudah diajarkan [7]. Prestasi belajar ialah indikator suksesnya sebuah forum atau lembaga, karena prestasi belajar mahasiswa yang baik menunjukkan manajemen yang baik sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat. Kiebihhasilan mahasiswa dalam belajar ditentukan oleh dua faktor: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang mencakup konsentrasi, minat, bakat, inteligensi, motivasi, cita-cita, intensitas mahasiswa dalam mengkaji semua materi kuliah. Selanjutnya faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, termasuk lingkungan fisik seperti keadaan udara dan suhu. Kemudian lingkungan sosial individu, baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa. Dengan kata lain faktor internal dan eksternal secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang [8].

Perguruan tinggi yang baik akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan sebuah indikator yang sangat penting untuk mendapatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Kampus atau Perguruan tinggi sebagai jenjang pendidikan yang sangat penting dimana sumber daya manusia benar-benar dipersiapkan untuk menghadapi persaingan di era saat ini. Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang diharapkan perannya secara signifikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk menunjang pembangunan sumber daya manusia menuju masyarakat yang maju, sehingga mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Selain meningkatkan kualitas pendidikan tinggi secara global, di dalam negeri perguruan tinggi berlomba-lomba untuk menunjukkan kualitasnya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka perlu dilakukan analisis terhadap prestasi akademik mahasiswa Departemen Teknik Elektro yang diterima melalui jalur masuk SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri serta mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMA, MA dan SMK di Universitas Negeri Padang

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian komparatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Dari masalah yang telah dirumuskan maka penelitian ini mengacu pada desain penelitian komparatif, dengan nilai IP mahasiswa Departemen Teknik Elektro sebagai variabel mandiri (satu variabel), yang berada pada populasi yang berbeda, yaitu mahasiswa berdasarkan latar belakang pendidikan dan mahasiswa berdasarkan jalur masuk di Departemen Teknik Elektro UNP. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

Variabel bebas ke-1 (X_1) : IP Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Variabel bebas ke-2 (X_2) : IP Mahasiswa Berdasarkan Jalur Masuk

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif adalah dokumentasi. Tujuan dokumentasi adalah untuk mendapatkan data yang lengkap dari sumber data. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi IP mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro semester 1 dan 2 tahun masuk 2020.

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisis data secara kuantitatif. Teknik yang pertama adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk mencari rata-rata IP mahasiswa untuk masing-masing jalur masuk perguruan tinggi (SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri) dan dari latar belakang pendidikan (SMA, MA dan SMK). Teknik yang kedua adalah teknik analisis inferensial yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan IP mahasiswa dari jalur masuk perguruan tinggi dan dari latar belakang pendidikan. Penjelasan dari masing-masing teknik analisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah pencarian rata-rata dan standar deviasi. Rata-rata digunakan untuk mencari nilai rata-rata IP mahasiswa sesuai dengan jalur masuk dan latar belakang pendidikan masing-masing. Formula yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \tag{1}$$

Keterangan: \bar{x} = Rata-rata
 x_i = Data ke-1
n = Banyak Data

2. Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial menggunakan anova satu jalur. Sebelum menggunakan anova satu jalur terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan metode *Liliefors*, dengan ketentuan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data normal. Nilai L_{tabel} diperoleh dari tabel uji *Liliefors*. Sedangkan L_{hitung} adalah harga terbesar dari $|F(Z_i) - S(Z_i)|$, Z_i dihitung dengan rumus angka normal baku.

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s} \tag{2}$$

Keterangan: \bar{x} = Rata-rata
 s = Simpangan baku

Nilai $F(Z_i)$ adalah luas daerah di bawah normal untuk Z yang lebih kecil dari Z_i . Sedangkan nilai $S(Z_i)$ adalah banyaknya angka Z yang lebih kecil atau sama dengan Z_i dibagi oleh banyaknya data (n). Sebaran data dinyatakan normal, apabila nilai signifikansi lebih besar 0,05. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak normal [9].

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui keadaan data awal kedua sampel, yaitu apakah kedua sampel tersebut memenuhi syarat untuk dapat dilakukan suatu penelitian. Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \tag{3}$$

Jika pada perhitungan data awal diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogeny [10].

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk uji anova dengan rumus [11]:

$$F = \frac{RJK_A}{RJK_D} \tag{4}$$

Keterangan: RJK_A = Rata-rata jumlah kuadrat antar grup
 RJK_D = Rata-rata jumlah kuadrat dalam grup

H_{01} : Tidak ada perbedaan nilai IP mahasiswayang berlatar belakang pendidikan SMA, MA dan SMK

H_{02} : Tidak ada perbedaan nilai IP mahasiswa jalur masuk SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri

Aturan untuk pengambilan keputusan adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, pada taraf signifikansi (α) = 0,05

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan IP mahasiswa Departemen Teknik Elektro Program studi Pendidikan Teknik Elektro ditinjau dari latar belakang pendidikan dan jalur masuk di UNP pada tahun pertama (semester 1 dan 2). Data dikumpulkan berdasarkan dokumentasi tertulis yang diperoleh dari Departemen Teknik Elektro

Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik IP Mahasiswa

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Standar deviasi
IP Semester I	80	2,04	3,82	3,1561	0,39574
IP Semester 2	80	2,33	3,86	3,3196	0,28969
Jumlah Data	80				

Rata-rata Indeks Prestasi (IP) siswa untuk Semester I menunjukkan variasi antara kelompok MA, SMA, dan SMK. Kelompok MA memiliki IP tertinggi dengan nilai 3,2578 (SD = 0,46561), diikuti oleh kelompok SMA dengan nilai 3,1896 (SD = 0,37069), dan kelompok SMK dengan nilai terendah 2,9780 (SD = 0,40108). Rata-rata IP total untuk semua kelompok adalah 3,1311 (SD = 0,40042). Pada Semester II, nilai IP menunjukkan sedikit variasi antara kelompok-kelompok tersebut, dengan kelompok MA memiliki nilai tertinggi dengan 3,2944 (SD = 0,27240), diikuti oleh SMA dengan 3,3407 (SD = 0,31016), dan SMK dengan 3,2940 (SD = 0,31520). Rata-rata IP total untuk semua kelompok pada Semester II adalah 3,3209 (SD = 0,30501).

1. Analisis Data Inferensial

a. Uji Normalitas

1) IP Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji SPSS v29 diperoleh hasil pengujian normalitas yaitu nilai P value (0,119) lebih besar dari nilai sig, maka sampel dinyatakan mempunyai data yang normal.

2) Uji Normalitas IP Mahasiswa Berdasarkan jalur masuk

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji SPSS v29 diperoleh hasil pengujian normalitas yaitu nilai P value (0,110) lebih besar dari nilai sig, maka sampel dinyatakan mempunyai data yang normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji SPSS v29 diperoleh hasil pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

1) Uji Homogenitas IP Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji SPSS v29 diperoleh hasil pengujian yaitu nilai homogenitas P value (0,698) lebih besar dari nilai sig, maka sampel dinyatakan mempunyai data yang homogen.

2) Uji Homogenitas IP Mahasiswa Berdasarkan Jalur Masuk

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji SPSS v29 diperoleh hasil pengujian yaitu nilai homogenitas P value (0,297) lebih besar dari nilai sig, maka sampel dinyatakan mempunyai data yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji anova satu arah yang meliputi perbandingan prestasi akademik antara mahasiswa yang berlatar belakang Pendidikan SMK, SMA dan MA serta mahasiswa dari jalur masuk SNMPTN, SBMPTN, dan Mandiri.

1) Uji Hipotesis IP Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Tabel 2. Rangkuman Uji Anova Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IP Semester I	Between Groups	.888	2	.444	2.901	.061
	Within Groups	11.779	77	.153		
	Total	12.666	79			
IP Semester II	Between Groups	.042	2	.021	.223	.801
	Within Groups	7.307	77	.095		
	Total	7.349	79			

Untuk hasil uji ANOVA yang diberikan:

a) Untuk IP Semester I, nilai $p = 0,061 (>0,05)$, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok MA, SMA, dan SMK dalam rata-rata Indeks Prestasi.

b) Untuk IP Semester II, nilai $p = 0,801 (>0,05)$, yang menunjukkan bahwa H_0 diterima yaitu tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok MA, SMA, dan SMK dalam rata-rata Indeks Prestasi. Artinya, prestasi akademik mahasiswa pada semester ini cenderung seragam di antara kelompok-kelompok tersebut.

Tabel 3. Rangkuman Uji Anova Lanjutan Semester 1 Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

IP Semester I			
		1	2
SMK	25	2.9780	
SMA	46	3.1896	3.1896
MA	9		3.2578
Sig.		.115	.609

Berdasarkan hasil uji anova lanjutan pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa IP Semester 1 mahasiswa dengan latar belakang SMK signifikan terhadap IP mahasiswa dengan latar belakang MA, namun tidak signifikan terhadap IP mahasiswa yang berlatar belakang SMA. Mahasiswa dengan latar belakang SMA tidak signifikan terhadap mahasiswa berlatar belakang SMK dan MA. Mahasiswa berlatar belakang MA signifikan terhadap IP mahasiswa dengan latar belakang SMK namun tidak signifikan dengan mahasiswa berlatar belakang SMA.

Tabel 4. Rangkuman Uji Anova Lanjutan Semester 2 Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

IP Semester II		
Latar Belakang Pendidikan	N	Subset for alpha = 0.05
		1
SMK	25	3.2940
MA	9	3.2944
SMA	46	3.3407
Sig.		.678

Berdasarkan hasil uji anova lanjutan pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap mahasiswa latar belakang Pendidikan SMK, SMA dan MA untuk IP Semester 2.

2) Berdasarkan Jalur Masuk

Tabel 5. Rangkuman Uji Anova Berdasarkan Jalur Masuk

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
IP Semester I	Between Groups	.442	2	.221	1.427	.246
	Within Groups	11.930	77	.155		
	Total	12.372	79			
IP Semester II	Between Groups	.989	2	.494	6.748	.002
	Within Groups	5.641	77	.073		
	Total	6.629	79			

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata Indeks Prestasi (IP) Semester I dan II berbeda-beda berdasarkan jalur seleksi masuk universitas. Untuk Semester I, mahasiswa yang diterima melalui jalur SBMPTN memiliki rata-rata IP tertinggi (3,1088), diikuti oleh Seleksi Mandiri (3,1125) dan SNMPTN (3,2768). Namun, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($F = 1,427$, $p = 0,246$). Pada Semester II, hasilnya menunjukkan perbedaan signifikan antara jalur masuk, dengan SBMPTN memiliki rata-rata IP tertinggi (3,3974), diikuti oleh SNMPTN (3,3845) dan Seleksi Mandiri (3,1500). Uji ANOVA menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik ($F = 6,748$, $p = 0,002$). Hasil ini menunjukkan bahwa jalur seleksi masuk universitas memiliki perbedaan IP mahasiswa pada Semester II (H_{02} diterima), sementara perbedaan pada Semester I tidak cukup signifikan untuk IP pada semester I secara statistik (H_{02} ditolak).

Tabel 6. Rangkuman Uji Anova Lanjutan Semester 1 Berdasarkan Jalur Masuk

IP Semester I		
Jalur_Masuk	N	Subset for alpha = 0.05
		1
SBMPTN	34	3.1088
Seleksi Mandiri	24	3.1125
SPMB/SNMPTN	22	3.2768
Sig.		.153

Berdasarkan hasil uji anova lanjutan pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap mahasiswa antara jalur masuk SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri untuk IP Semester 1.

Tabel 7. Rangkuman Uji Anova Lanjutan Semester 2 Berdasarkan Jalur Masuk

IP Semester II			
Jalur_Masuk	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Seleksi Mandiri	24	3.1500	
SPMB/SNMPTN	22		3.3845
SBMPTN	34		3.3974
Sig.		1.000	.866

Berdasarkan hasil uji anova lanjutan pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap mahasiswa antara jalur masuk SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri untuk IP Semester 2.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi yang dimiliki mahasiswa yang memiliki latar belakang SMK, SMA dan MA. Dapat dianalisis bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK cenderung memiliki prestasi yang kurang baik pada semester 1 dan 2. Dapat dilihat dari hasil IP yang dimiliki mahasiswa tersebut. Pada hasil uji hipotesis juga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan MA dan SMA memiliki prestasi yang cukup baik bahkan membanggakan pada semester 1 dan 2.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan IP terhadap latar belakang pendidikan. Dengan demikian hasil penelitian peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Singgih Tego Saputro dan Pardiman (2009) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan latar belakang pendidikan terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yoyakarta [12]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan (signifikan) rata-rata prestasi akademik ditinjau dari jalur masuk. Prestasi akademik (IPK) mahasiswa jalur SBMPTN lebih tinggi daripada jalur SNMPTN dan Mandiri. Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahma (2015) yang menyimpulkan: (1) ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa jalur seleksi masuk SNMPTN, SBMPTN, dan Mandiri; dan (2) ada pengaruh jalur seleksi masuk terhadap prestasi belajar mahasiswa [13].

Pencapaian akademik mahasiswa sebelum masuk perguruan tinggi juga dapat menjadi gambaran terhadap kemampuan kognitif mahasiswa. Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar [14]. Oleh karenanya untuk memastikan input pada perguruan tinggi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan maka dilakukan seleksi masuk perguruan tinggi dengan berbagai jalur masuk. Seleksi ini bertujuan untuk menyaring mahasiswa yang mampu menyesuaikan dengan standar kemampuan akademik dan potensi psikologis dalam menempuh Pendidikan di perguruan tinggi nantinya [15].

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok MA, SMA, dan SMK dalam rata-rata Indeks Prestasi. Artinya, prestasi akademik mahasiswa pada semester 1 dan 2 cenderung seragam di antara latar belakang pendidikan tersebut. Mahasiswa berlatar belakang MA dan SMA lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan mahasiswa berlatar belakang SMK pada kedua semester. Tidak terdapat perbedaan IP mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri pada semester 1. Namun jika dibandingkan IP mahasiswa pada semester 2 terdapat perbedaan IP mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri. Mahasiswa dengan jalur masuk SBMPTN lebih baik prestasi akademiknya dibandingkan dengan mahasiswa jalur masuk SNMPTN dan Mandiri pada kedua semester. Maka peneliti member saran untuk dosen, hendaknya lebih memberikan pengaruh dan motivasi serta membangkitkan minat belajar kepada mahasiswa agar tetap mendapatkan IP yang lebih baik. Untuk mahasiswa, diharapkan untuk meningkatkan minat, motivasi dan memilih lingkungan pertemanan yang dapat membuat dirinya lebih positif dan produktif sehingga mampu memiliki prestasi yang baik. Untuk mahasiswa, diharapkan untuk meningkatkan minat, motivasi dan memilih lingkungan pertemanan yang dapat membuat dirinya lebih positif dan produktif sehingga mampu memiliki prestasi yang baik.

REFERENSI

- [1] U. T. Sumbawa, "Pengaruh pelayanan penerimaan mahasiswa baru terhadap minat masuk perguruan tinggi di universitas teknologi sumbawa," no. 2, pp. 1–7, 2024.
- [2] E. S. Dewi, "Analisis Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2021 tentang Bantuan Operasional Sekolah (BOS)," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 3475–3483, 2024.
- [3] Usman, "Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Fisika Dasar Mahasiswa Berdasarkan Jalur Penerimaan Mahasiswa di Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar," *J. Sains dan Pendidik. Fis.*, vol. 11, no. 1, pp. 40–48, 2015.
- [4] P. Pendidikan, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali, 2006.
- [5] M. Sidabutar, "Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa," *Epistema*, vol. 1, no. 2, pp. 117–125, 2020, doi: 10.21831/ep.v1i2.34996.
- [6] S. Hidayatullaily, H. Buairi, P. Andriani, and R. Mushollin, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Terhadap Disposisi Matematis Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika," *J. Ilm. Mat. Realis.*, vol. 4, no. 1, pp. 112–119, 2023.
- [7] T. Rezeki et al., "Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Mis Al-Huda," vol. 4, no. 2, pp. 63–69, 2024.
- [8] S. B. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta, 2002.
- [9] S. Sulastri and A. T. Ahmad Tarmizi, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 61–80, 2017, doi: 10.19109/ra.v1i1.1526.
- [10] A. Qurnia Sari, Y. Sukestiyarno, and A. Agoestanto, "Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear," *Unnes J. Math.*, vol. 6, no. 2, pp. 168–177, 2017, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- [11] F. Bustami, Dahlan Abdullah, *Statistika*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- [12] S. T. Saputro and P. Pardiman, "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta," *J. Pendidik. Akunt. Indones.*, vol. 10, no. 1, pp. 78–97, 2012, doi: 10.21831/jpai.v10i1.923.
- [13] Y. Claudya and M. Ngadimin, "Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan ... | 321," pp. 321–325, 2017.
- [14] A. S. Kardoyo, Lola Kurnia Pitaloka, *Kognitif Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Semarang: LPPM Unnes Semarang, 2021.
- [15] Astiti Tenriawaru Ahmad, Eva Meizara Puspita Dewi, and Basti, "Prestasi Akademik Ditinjau dari IQ dan Jalur Masuk Perguruan Tinggi Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Makassar," *Semin. Nas. Dies Natalis* 62, vol. 1, pp. 270–278, 2023, doi: 10.59562/semnasdies.v1i1.816.